

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Model Antropologi Terhadap Tradisi *Messuru'* Dan Implikasinya Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Syalom Taupe.

A. Profil Informan

1. Tokoh adat / pemangku adat
2. Tokoh gereja (pendeta, penatua, diaken)
3. Anggota jemaat Gereja Toraja Mamasa Jemaat Syalom Taupe
4. Tokoh masyarakat atau pemerhati budaya Mamasa

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

➤ Pemahaman Umum tentang Tradisi *Messuru'*

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tradisi *Messuru'*?
2. Bagaimana asal-usul dan latar belakang munculnya tradisi *Messuru'* dalam masyarakat Mamasa?
3. Dalam peristiwa apa saja tradisi ini biasanya dilakukan?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Messuru'*?

➤ Proses dan Praktik Tradisi

5. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *Messuru'*?
6. Apa makna dari setiap tahapan atau simbol yang digunakan dalam tradisi tersebut?
7. Nilai-nilai apa yang ingin diwariskan melalui tradisi *Messuru'*?
8. Bagaimana peran keluarga, masyarakat, dan tokoh adat dalam tradisi ini?

➤ Analisis Model Antropologi

9. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai sosial dan budaya apa yang paling menonjol dalam tradisi *Messuru'*?
10. Bagaimana tradisi ini membentuk relasi sosial, solidaritas, dan identitas masyarakat Mamasa?
11. Apakah terdapat unsur kepercayaan religius atau kosmologis dalam tradisi *Messuru'*? Jika ada, bagaimana bentuknya?
12. Bagaimana perubahan zaman memengaruhi pemahaman dan pelaksanaan tradisi ini?

➤ Relasi Tradisi *Messuru'* dengan Iman Kristen

13. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang hubungan antara tradisi *Messuru'* dan iman Kristen?
14. Apakah terdapat nilai-nilai tradisi yang sejalan dengan ajaran Alkitab? Jelaskan.
15. Apakah ada bagian dari tradisi ini yang dianggap bertentangan dengan iman Kristen? Mengapa?

➤ Implikasi bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Syalom Taupe

16. Bagaimana sikap Gereja Toraja Mamasa Jemaat Syalom Taupe terhadap tradisi *Messuru'* selama ini?
17. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya gereja menyikapi dan merespons tradisi ini?
18. Apakah tradisi *Messuru'* dapat menjadi sarana kontekstualisasi iman Kristen? Jelaskan.
19. Implikasi apa yang dirasakan oleh jemaat dalam kehidupan bergereja terkait keberlangsungan tradisi ini?

20. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran gereja dalam melestarikan budaya sekaligus menjaga kemurnian iman Kristen?

➤ **Pertanyaan Penutup**

21. Apakah masih ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait tradisi *Messuru'* dan gereja?

22. Menurut Bapak/Ibu, apa rekomendasi terbaik bagi gereja dan masyarakat dalam menyikapi tradisi ini ke depan?

3. Transkrip Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan Dan Jawaban
1	Bapak Pnt Drs. David, M.M	<p>Pertanyaan :</p> <p>Menurut Bapak, kira-kira bagaimana dan apa itu tradisi <i>messuru'</i>?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Messuru'</i> atau <i>Messalu</i> merupakan suatu tindakan ataupun ritual yang dilaksanakan ketika seseorang melakukan pelanggaran adat yang merupakan pelanggaran berat. Dan ritual tersebut dilaksanakan di pinggiran sungai karna pelanggaran tersebut dianggap suatu dosa yang besar dan di anggap aib bagi jemaat. Adapun hewan yang di korbakan adalah kerbau dan babi dan dipilih salah satunya.</p> <p>Messuru' merupakan ritual dengan memiliki Tujuan Pertobatan dengan dibina dan mengakui kesalahan kepada semua warga jemaat. Yang terlibat dalam pelaksanaan ritual ini terdiri sebagai berikut: yakni pemangku Adat, Tokoh adat dan pendeta jemaat. Adapun Tahapan yang dilaksanakan yaitu Pembinaan dan eksekusi.</p> <p>Adapun niai nilai yang di dapatkan dalam tradisi ini yakni Pertobatan, Kasih dan lain sebagainya, dan pemangku adat dan tokoh adat memiliki peran penting dalam tradisi ini. tradisi yang menjadi identitas masyarakat mamasa. Tentu dalam tradisi ini memiliki suatu unsur kepercayaan religius karna tradisi ini merupakan symbol pertobatan kepada (Dewata). Perubahan zaman juga memiliki pengaruh</p>

		terhadap pelaksanaan tradisi ini, namun meskipun demikian nilai dari tradisi ini masih sangat kental di kalangan warga jemaat.
2	Bapak Pdt Baso' Sapan, S.Th Dan Ibu Pnt. Elvianita, S.Th	<p>Pertanyaan:</p> <p>Menurut Bapak, kira-kira bagaimana dan apa itu tradisi <i>messuru'</i>?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Messuru'</i> merupakan suatu pengakuan dosa, orang yang melakukan kesalahan tersebut dikenakan sangsi, sangsi tersebut berupa kerbau dan dilaksanakan diluar kampung karna menganggap aib bagi masyarakat. Beliau hadir, dan berdoa sesudah tradisi dilaksanakan dan makan bersama. Dari sisi <i>messuru'</i> ada efek jera terhadap yang melakukan tradisi tersebut, dari sisi gereja hal tersebut merupakan disiplin gerejawi dan hal tersebut saling berkaitan. Peran gereja hadir sebagai pembinaan atau penggembalaan sedangkan tradisi harus lebih tegas dalam melakukan tradisi tersebut. Nilai tradisi tersebut sejalan alkitab karna pada dasarnya sisi iman Kristen mengajak untuk berdoa.</p> <p>Jemaat syalom taupe merespon akan hadirnya tradisi ini dengan berkolaborasi dengan tradisi adat, pada dasarnya tradisi tersebut menjadi suatu sarana dalam menggembalikan orang yang terkena sangsi adat tersebut. Setelah melaksanakan tradisi tersebut kehidupan warga jemaat berubah dan tidak lagi melakukan suatu kesalahan dalam kehidupan sehari hari. Harapan gereja terhadap</p>

		tradisi ini dalam melestarikan, gereja berharap agar tradisi tersebut tetap dilaksanakan sehingga kita tidak dapat kehilangan jati diri kita.
3	Bapak Pnt. Demianus Dessinaya	<p>Pertanyaan:</p> <p>Menurut Bapak, kira-kira bagaimana dan apa itu tradisi <i>messuru</i>’?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Messuru</i>’ (Umpeang pa’pasakkean) merupakan suatu ritual yang dilaksanakan ketika salah seorang keluarga memiliki hubungan terikat dan ritual tersebut memiliki istilah “pesumpunan bulu” yang berarti pengorbanan Hewan yakni Kerbau dan Babi. Ritual tersebut dilaksanakan di pinggiran sungai. Hewan tersebut tidak boleh dimakan karna menurut beliau orang tersebut masih terkena sangsi adat dan masih dianggap aib bagi warga jemaat. Sekalipun keluarga tidak mampu melaksanakan tradisi tersebut keluarga itu harus melaksanakan apapun yang terjadi. Orang yang telah dikenakan sangsi adat diusir dari jemaat karna menganggap aib bagi keluarga dan bagi warga jemaat.</p> <p>Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan Ritual:</p> <p>Pemangku adat Yang Sudah Dilantik (Rambusaratu “Parengge’ Mamasa” Almh. Papa’ Odo’ Lento), Seluruh Rumpun Keluarga yang melakukan kesalahan, Orang Tua Kampung dan pendeta jemaat.</p>
4	Bapak Pnt. Demianus	<p>Pertanyaan :</p> <p>Menurut Bapak, kira-kira bagaimana dan apa itu tradisi</p>

	Demmarua, S.Pd	<p><i>messuru'</i>?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Messuru'</i> merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan ketika seseorang mengalami pelanggaran adat. Pada saat injil masuk mamasa, menurut beliau penginjil melakukan suatu injil namun di kolaborasikan dengan tradisi sehingga, dalam kekristenan saat ini ketika seseorang melakukan pelanggaran adat dan tradisi tersebut dilaksanakan tentu di akhiri dengan doa. Sehingga tradisi dan adat saling berkesinambungan. Dalam jemaat syalom taupe sangat menerima adanya tradisi ini karna tradisi sendiri membantu dalam perkembangan iman jemaat. Tradisi <i>messuru'</i> juga merupakan suatu sarana dalam perkembangan iman Kristen. Adapun yang dirasakan oleh warga jemaat pada saat tradisi ini dilangsungkan, orang yang dikenakan <i>sangka'</i> atau sangsi adat merasakan suatu pembebasan.</p> <p>Beliau mengaharapkan dalam pelaksanaan tradisi gereja perlu lebih pro aktif dalam mencari suatu masalah sehingga terciptanya adanya kolaborasi terhadap suatu tradisi dan pemaknaan iman Kristen. Terlebih kepada pemuda gereja, perlu lebih aktif dalam membantu gereja dalam melestarikan tradisi karna pemuda gereja merupakan suatu tiang dalam membangun antara kesadaran iman Kristen dan tradisi.</p>
--	----------------	---